



## **Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa**

**Putri Rizky Ramadyanti**

Program Studi/Jurusa Pendidikan Agama Islam STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

**Rika Ayu Azhari**

Program Studi/Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Jam'iyah MahmudiyahTanjung pura, Indonesia

[putri.riskil616@gmail.com](mailto:putri.riskil616@gmail.com)

### **Abstrak**

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam rendah karena pendidik masih menggunakan metode yang membuat peserta didik jenuh, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Akibatnya, peserta didik jenuh dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam rendah. Oleh karena itu, model pembelajaran harus berubah dan menarik perhatian peserta didik. Dalam bidang ilmu pengetahuan Islam, pelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam merupakan topik yang sangat penting. Dalam penelitian ini, model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) akan digunakan. Model ini akan disesuaikan dengan gaya berpikir, kecerdasan ganda, dan kreatifitas peserta. untuk mengeksplorasi bakat, potensi, kecerdikan, dan kekreatifan seseorang siswa. Dunia pendidikan membutuhkan banyak model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa. Saat ini, kita melihat banyak siswa yang hanya mempelajari tentang materi kontekstual. Peserta didik hanya mementingkan nilai kognitif yang positif tanpa mempengaruhi sikap belajar mereka. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Turnamen Tim (TGT) mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Sinar Islami Bingai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa di kelas VII MTS Sinar Islami Bingai adalah subjek penelitian ini. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Sinar Islami Bingai telah meningkat, naik dari 45% pada siklus 1 menjadi 88,6% pada siklus 2. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Turnamen Pertandingan Tim (TGT) memiliki dampak pada hasil belajar siswa.

**KeyWords:** *Model Pembelajaran, Teams Games Tournament, Hasil Belajar*

### **ARTICLE INFO**

Submit 08-07-2024

Review 10-07-2024

Accepted 20-07-2024

Published 31-07-2024

## Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan karena kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Pembicaraan tentang ilmu pendidikan tidak mungkin terlepas dari subjeknya, yaitu manusia. Karena ilmu pendidikan Islam sekarang menjadi topik pembahasan, maka pembicaraan tentang ilmu pendidikan secara filosofis harus mempertimbangkan subjek utamanya, yaitu manusia menurut perspektif Islam. Menurut Zakiah Daradjat tahun 2014,

Pendidikan biasanya adalah proses mendorong siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Pasal 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 22 Tahun 2006, Pasal 162)

Pendidikan kultural biasanya mencakup berbagai peran, fungsi, dan tujuan. Semuanya bekerja untuk mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi mereka. Pendidikan Islam, sebagai agama, memiliki transmisi spiritual yang sangat nyata dalam proses pengajarannya dibandingkan dengan pendidikan umum. Meskipun tujuan ini juga memiliki muatan yang serupa, kejelasannya terletak pada tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan aspek intelektual, spiritual, moral, keilmiah, keterampilan, dan kultural dalam diri siswa. Menurut Arifuddin Arif (2008)

Salah satu alasan mengapa peneliti memilih model pembelajaran TGT adalah untuk mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan hasil belajar dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik, sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran tidak pasif. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak sikap anak yang berbeda terhadap materi yang diajarkan. Beberapa anak tidak dapat menyerap materi dengan baik. Ketika peneliti alami melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi kegaduhan, tidak fokus, dan tidak memperhatikan guru. Pada akhirnya, peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan guru dan guru harus menanyakan faktor dan mencari jawaban yang tepat. Siswa dapat belajar dengan baik dalam lingkungan yang wajar, bebas tekanan, dan dengan lingkungan yang mendorong semangat belajar. Mereka sangat membutuhkannya.

Guru harus memberi tahu siswa mereka tentang model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong dan mendorong siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih baik dengan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok. TGT (Turnamen Tim Game) adalah salah satu model yang dapat digunakan. Salah satu metode pembelajaran kooperatif Slavin adalah Turnamen Game Tim untuk membantu siswa memahami dan memahami materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa TGT berhasil meningkatkan kemampuan dasar, pencapaian, interaksi positif, harga diri,

dan penerimaan siswa pada berbagai siswa. Erwinta Noviana dan Oki Mustafa pada bulan April 2016.

Ide utama dari model pembelajaran turnamen tim adalah agar siswa belajar bersama dan bertanggung jawab atas kemajuan teman mereka. Selain itu, belajar yang menekankan kesuksesan kelompok dan tujuan, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau menguasai materi. Siswa akan secara tidak langsung berusaha untuk mencapai nilai tertinggi, memiliki kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, mempererat pertemanan, dan menciptakan lingkungan kegiatan pembelajaran yang ideal. Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Tempat Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Menengah Swasta Sinar Islami Bingai untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada tahun pelajaran 2023/2024. Waktu Penelitian Penelitian ini dimulai pada 8 Mei 2024. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang diperlukan untuk pendidikan yang efektif di kelas, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Siklus PTK PTK ini dilakukan dalam dua siklus untuk melihat apakah mata pelajaran SKI meningkat dengan model pembelajaran Teams Game Tournament (TGT). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah penerapan langsung di kelas atau tempat kerja. Penelitian tindakan pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga di mana pun guru bekerja atau mengajar. Kurt Lewin pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas pada tahun 1946, dan para ahli seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan Dave Ebboutt kemudian mengembangkannya. Penelitian Tindakan Kelas Hopkins menyatakan bahwa penelitian adalah penelitian yang menyatukan prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Tindakan substantif dapat berupa tindakan dalam disiplin ilmu inkuiri atau upaya seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil berpartisipasi dalam proses perbaikan dan perubahan. Asrori, 2020

### **Hasil dan Pembahasan**

Studi ini dilakukan di Kelas VIII MTs Sinar Islami Bingai. Ruangan kelas itu 5x6 m<sup>2</sup> dengan lantai keramik, dinding dinding, dan pentilasi udara yang memadai. Ada 29 siswa, 14 perempuan dan 15 laki-laki. Setiap ruang kelas memiliki papan tulis, spidol, penghapus, meja, dan kursi, serta satu meja guru dan kursi. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah di mana mereka akan melakukan penelitian. Terlebih dahulu, peneliti bertemu dengan Kepala Madrasah MTs Sinar Islami Bingai di ruang kepala Madrasah untuk meminta izin dan membahas topik penelitian yang akan dilakukan di Madrasah tersebut. Setelah mendapatkan izin dari sekolah,

observasi langsung dilakukan di kelas VIII untuk mengetahui kondisi ruang kelas yang akan dibahas lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru di kelas VIII MTs Sinar Islami Bingai untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran SKI, khususnya materi tentang Dinasti Bani Abbasiyah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masalah yang akan ditangani adalah hasil belajar yang buruk siswa. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif turnamen tim untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre-Test)**

Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
Arif Syakban	8	80	Tuntas
Alya Zahara	3	30	Tidak Tuntas
Dewi Ernawati	3	30	Tidak Tuntas
Dimas Agustian	6	60	Tidak Tuntas
Fadhilla	2	20	Tidak Tuntas
Fahri Maulana	9	90	Tuntas
Febria	5	50	Tidak Tuntas
Fitriani	8	80	Tuntas
Fuad al-Ihsan	3	30	Tidak Tuntas
Hasan Kamila	7	70	Tuntas
Jehan Hermawan	3	30	Tidak Tuntas
Kalia nazwa	5	50	Tidak Tuntas
Lukmanul hakim	5	50	Tidak Tuntas
M. Al farezi	3	30	Tidak Tuntas
M. Akbar	7	70	tuntas
M. Nur Hasibuan	3	30	Tidak Tuntas
M. Syukron	4	40	Tidak Tuntas
M. Syakban	4	40	Tidak Tuntas
M. Zidan	8	80	Tuntas
Panggih Santoso	4	40	Tidak Tuntas
Qodri Alfi	4	40	Tidak Tuntas
Rifki Aminul	3	30	Tidak Tuntas
Salwa Salsabila	3	30	Tidak Tuntas
Siti Hasanah	3	30	Tidak Tuntas
Sofwan Maulana	5	50	Tidak Tuntas
Vanessa	4	40	Tidak Tuntas
Zahira	6	60	Tidak Tuntas
Ikhsan jawahir	7	70	Tuntas
Jumlah	137	1370	
Rata-rata	4.7	4.79	

Dengan nilai rata-rata 47,9 dari 29 siswa, hanya 7 siswa (atau 20% dari total siswa) yang masuk dalam kategori tuntas belajar mata pelajaran SKI, khususnya materi Dinasti Bani Abbasiyah, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Setelah hasil belajar siswa diklasifikasikan menggunakan skala lima, hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel. 2 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada saat tes Awal**

Tingkat pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	1	3,5%
80-89	Tinggi	3	10,4%
65-79	Cukup	3	10,4%
55-64	Rendah	2	6,8%
0-54	Sangat Rendah	20	68,9%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas, hanya 7 siswa (25%) yang dinyatakan tuntas, dan 22 siswa (75,2%) berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sebagian besar dari 29 siswa mendapatkan nilai antara 0 dan 54.

**Tabel. 3 Tingkat keberhasilan belajar siswa pada saat tes awal**

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
<70%	Tidak Tuntas	22	80%
>70%	Tuntas	7	20%
Jumlah		29	100%

Hasil tes awal menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman awal yang buruk. Akibatnya, pembelajaran siklus I harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan masih sangat rendah, peneliti memutuskan untuk memperbaiki pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus I dengan menggunakan metode TGT pada materi Dinasti Bani Abbasiyah. Peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer.

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah atau kesulitan dalam menyelesaikan soal. Beberapa masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran SKI adalah sebagai berikut: siswa kurang fokus saat mengerjakan soal; siswa sulit memahami materi Dinasti Bani Abbasiyah; siswa sering lupa materi tersebut; dan siswa tidak senang dengan cara guru mengajar mereka. Dari masalah di atas, peneliti memfokuskan perhatian mereka pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi Dinasti Bani Abbasiyah ketika mereka menggunakan metode pembelajaran TGT.

### Paparan data Siklus I

#### Analisis data

Setelah materi diajarkan, siswa diberi tes lagi untuk menilai kemajuan hasil belajar mereka. Tingkat keberhasilan belajar siswa selama siklus dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4. Tindakan Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I**

Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
Arif Syakban	8	80	Tuntas
Alya Zahara	5	50	Tidak Tuntas
Dewi Ernawati	7	70	Tuntas
Dimas Agustian	4	40	Tidak Tuntas
Fadhilla	10	100	Tuntas
Fahri Maulana	7	80	Tuntas
Febria	8	80	Tuntas
Fitriani	8	80	Tuntas
Fuad al-Ihsan	5	50	Tidak Tuntas
Hasan Kamila	7	70	Tuntas

Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
Jehan Hermawan	5	50	Tidak Tuntas
Kalia nazwa	6	60	Tidak Tuntas
Lukmanul hakim	7	70	Tuntas
M. Al farezi	8	80	Tuntas
M. Akbar	7	70	tuntas
M. Nur Hasibuan	5	50	Tidak Tuntas
M. Syukron	5	50	Tidak Tuntas
M. Syakban	6	60	Tidak Tuntas
M. Zidan	9	90	Tuntas
Panggih Santoso	6	60	Tidak Tuntas
Qodri Alfi	5	50	Tidak Tuntas
Rifki Aminul	6	60	Tidak Tuntas
Salwa Salsabila	5	50	Tidak Tuntas
Siti Hasanah	8	80	Tuntas
Sofwan Maulana	6	60	Tidak Tuntas
Vanessa	5	50	Tidak Tuntas
Zahira	7	70	Tuntas
Ikhsan jawahir	8	80	Tuntas
Jumlah	190	1900	
Rata-rata	6.5	65.5	

Dari tabel terlihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang, dengan hanya 14 siswa (atau 45% dari 29 siswa) mencapai nilai rata-rata kelas 65,5. Hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan skala lima:

**Tabel 5. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada siklus I**

Tingkat pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	2	6,8%
80-89	Tinggi	7	24,1%
65-79	Cukup	5	17,2%
55-64	Rendah	6	20,6%
0-54	Sangat Rendah	9	31,3%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas, data dikumpulkan dari 29 siswa, 15 di antaranya berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, sedangkan hanya 14 siswa ( 45,7%) yang dinyatakan tuntas.

**Tabel 6. Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I**

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
<70%	Tidak Tuntas	15	54,3%
>70%	Tuntas	14	45,7%
Jumlah		29	100%

Menurut tabel data di atas, tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa tentang materi pelajaran Dinasti Bani Abbasiyah setelah tindakan masih kurang dari persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan (sekurang-kurangnya 70%). Oleh karena itu, pembelajaran harus diperbaiki lagi di siklus II agar siswa dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan. Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada

tes hasil belajar I. Jadi, tidak mengulang pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa.

## Paparan Data Siklus II

### Analisis data

Setelah siklus II selesai, siswa diuji lagi untuk mengetahui seberapa berhasil mereka melakukan sesuatu. Hasil tes kedua ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II**

Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan
Arif Syakban	9	90	Tuntas
Alya Zahara	8	80	Tuntas
Dewi Ernawati	9	90	Tuntas
Dimas Agustian	8	80	Tuntas
Fadhilla	10	100	Tuntas
Fahri Maulana	7	70	Tuntas
Febria	8	80	Tuntas
Fitriani	9	90	Tuntas
Fuad al-Ihsan	9	90	Tuntas
Hasan Kamila	8	80	Tuntas
Jehan Hermawan	6	60	Tidak Tuntas
Kalia nazwa	8	80	Tuntas
Lukmanul hakim	9	90	Tuntas
M. Al farezi	9	90	Tuntas
M. Akbar	8	80	tuntas
M. Nur Hasibuan	7	70	Tuntas
M. Syukron	8	80	Tuntas
M. Syakban	9	90	Tuntas
M. Zidan	9	90	Tuntas
Panggih Santoso	7	70	Tuntas
Qodri Alfi	8	80	Tuntas
Rifki Aminul	9	90	Tuntas
Salwa Salsabila	5	50	Tidak Tuntas
Siti Hasanah	8	80	Tuntas
Sofwan Maulana	8	80	Tuntas
Vanessa	6	60	Tidak Tuntas
Zahira	8	80	Tuntas
Ikhsan jawahir	9	90	Tuntas
Jumlah	232	2320	
Rata-rata	8.00	80.0	

Dari tabel terlihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang, dengan hanya 26 siswa (88,6%) dari 29 siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas 80,00%. Jika hasil belajar siswa dikategorikan menggunakan skala lima, hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Tingkat pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	10	34,5%
80-89	Tinggi	12	41,4%
65-79	Cukup	4	13,8%
55-64	Rendah	2	6,8%
0-54	Sangat Rendah	1	3,5%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar rata-rata siswa sudah terlihat memuaskan, yaitu 80,00 (88,6%). Ada 10 siswa yang memiliki nilai yang sangat tinggi (34,5%), 12 siswa yang memiliki nilai yang cukup (13,8%), 4 siswa yang memiliki nilai yang rendah (6,8%), dan 1 siswa yang memiliki nilai yang sangat rendah (3,5%).

**Tabel 9. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Saat Siklus II**

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
<70%	Tidak Tuntas	3	11,4%
>70%	Tuntas	26	88,6%
Jumlah		29	100%

Data menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua setelah penggunaan media pembelajaran visual dan peningkatan latihan pada siklus kedua. Ada 26 siswa (88,6%) yang tuntas belajar dan 3 siswa (11,4%) yang tidak tuntas belajar. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai (sekurang-kurangnya 70%), sehingga tidak diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, penggunaan media TGT dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran visual. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan orang yang melihatnya, dan hasil tes siswa juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata hasil belajar siswa, yang meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 88,6% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan media visual meningkat sebesar 43% pada siklus II.

### **Pembahasan Penelitian**

Metode pembelajaran TGT yang dipilih peneliti telah dilaksanakan dengan baik. Metode pembelajaran TGT dengan materi Mengenal Sifat-sifat Bangun Datar menunjukkan kurangnya pemahaman materi dan kurangnya keberanian untuk bertanya. Melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa Belu Inim dapat menemukan dan menerapkan konsep mereka sendiri saat mempelajari materi. Selain itu, siswa tidak terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga mereka enggan dan tidak tahu apa yang akan ditanya. Dituliskan bahwa penggunaan metode pembelajaran TGT dalam mengajar materi Dinasti Abbasiyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang telah ditentukan.



Menurut pengamatan yang dilakukan pada kegiatan Pre Test, hanya 7 siswa dapat dinyatakan "Tuntas", atau 20% dari siswa yang dinyatakan "Tuntas", sedangkan 22 siswa masih "Tidak Tuntas", atau 80% dari siswa yang dinyatakan "Tidak Tuntas". Menurut hasil nilai dari siklus I, 15 siswa dapat dinyatakan "Tuntas", atau 45% dari siswa yang dinyatakan

Siklus II menunjukkan peningkatan pembelajaran dari siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat 79,14 dan ketuntasan belajar siswa 29 mencapai 88%, menunjukkan bahwa penggunaan metode TGT oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Dinasti Bani Abbasiyah di kelas MTs Sinar Islami Bingai.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Sinar Islami Bingai mencapai kesimpulan berikut:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Kooperatif Turnamen Pertandingan Tim pada mata pelajaran SKI, terutama materi Khulafaurasyiddin di kelas VIII Sinar Islami Bingai, tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Hasil tes awal, atau pre-test, menunjukkan bahwa hanya 7 orang siswa, atau 20%, telah lulus, sedangkan 22 orang siswa, atau 80%, belum lulus.
- 2) Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif turnamen pertandingan tim, hasil belajar siswa pada materi SKI Khulafaurasyiddin dapat dikatakan berhasil. Hasil post-test dari siklus I dan II menunjukkan hal ini, yaitu dari 29 siswa, 14 orang, atau 45%, dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 15 orang, atau 55%, dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar. Dalam siklus II, 26 siswa, atau 88 persen, dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 3 siswa, atau 12%, dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar.
- 3) Hasil belajar siswa bidang studi SKI dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) di kelas VIII MT. Ini terbukti dalam hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

## **References**

- Zakiah daradjat, ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi aksara,2014) h.1
- Arifuddin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kultura,2008),h.1
- Erwinta Niviana, dan Okimustava, "Penggunaan metode Pembelajaranab ms games Tournamenrs untuk emningkatkan aktivitas belajar" vol.3, No. 1 (April 2016)
- Trianto, mendedai Model Pembelajaran Inovatif-progresif (Jakarta: pernada mediaGroup,2012), h.57
- Diyah Mega Sari Tyasning," Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournaments) Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Minyak Bumi Pada Siswa Kelas X-4 Sma Batik 1 Surakartatahun Pelajaran

2011/ 2012”, (Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret, (Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012)

Armynda Dewi Citra Sari, “Pengaruh Model Team Games Tournament Media Tournament- Question Cards Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon”, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang,(jurnal inovasi pendidikan kimia, vol 7,no.2, 2013)Etta mamang dan sopiah, Metodologi penelitian pendekatan praktis dan penelitian, yogyakarta c.v andi offset 2010,hlm.16

**Copyright Holder :**

© Putri Rizky Ramadyanti and Rika Ayu Azhari (2024).

**First Publication Right :**

© Wangsa: Journal Of Education and Learning

**This article is under:**

